

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, penulis menggunakan tiga penelitian terdahulu sebagai bahan acuan dilakukan oleh :

##### 2.1.1 **Raharjo, P. G., Hakim, D. B., Manurung, A. H., dan Maulana, T. N. (2014)**

Rujukan yang pertama yaitu tentang “*The Determinant of Commercial Banks’ Interest Margin in Indonesia: An Analysis of Fixed Effect Panel Regression*”. Peneliti melakukan penelitian perbankan di Bank Umum Indonesia. Terdapat 30 bank yang menjadi sample untuk periode kuartal I 2008 sampai dengan kuartal IV pada tahun 2012. Dalam melakukan penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan panel data.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio LNSIZE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Interest Margin*, rasio *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Interest Margin*, rasio BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap margin bunga bersih, rasio CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Interest Margin*. GWM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap margin bunga bersih. LDR berpengaruh positif dan signifikan, *Loan to Deposit Ratio* meningkat sebagai hasil dari pertumbuhan kredit yang lebih besar dibandingkan dengan pertumbuhan dana pihak ketiga yang dikumpulkan oleh bank. *Non Performing Loan*

berpengaruh negatif dan signifikan karena meningkatkan cadangan kerugian bank yang akan dibentuk untuk mengantisipasi potensi kerugian kredit macet. Sehingga akan mendorong bank untuk meningkatkan pendapatan bunga dan mengakibatkan kenaikan margin bunga. Tingkat inflasi (INFL) dalam hasil penelitian ini menunjukkan satu-satunya faktor eksternal yang memberikan dampak positif dan signifikan terhadap margin bunga Bank Umum Indonesia.

### 2.1.3 David Tjondro dan R. Wilopo (2011)

Penelitian kedua yang menjadi bahan acuan adalah penelitian yang dibuat oleh David Tjondro dan R. Wilopo pada tahun 2011 dengan judul penelitian “Pengaruh GCG Terhadap Profitabilitas dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia”. Subyek penelitian ini menggunakan subyek perusahaan perbankan yang tercatat di BEI dan terdapat 27 bank sebagai sampel terpilih. Mereka menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan data sekunder metode pengumpulan data yaitu dokumentasi. Penelitian ini menyimpulkan hal – hal sebagai berikut: GCG memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. Hal ini berarti semakin baik penerapan GCG maka akan makin meningkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dalam hal ini diukur dengan ROA, ROE dan NIM.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh GCG terhadap ROA, ROE, NIM, Return Saham, dan PER. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. GCG memiliki dampak positif yang signifikan ROA, ROE, NIM, dan PER
2. GCG tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap return saham.

#### 2.1.4 Islam, M. S., dan Nishiyama, S. I. (2016)

Rujukan yang keempat meneliti tentang “*The Determinants of Bank Net Interest Margin: A Panel Evidence From South Asian Countries*”. Para peneliti melakukan penelitian empat bank di Asia Selatan (Bangladesh, Nepal, India, dan Pakistan). Dalam melakukan penelitian terdapat 230 bank sebagai sample pada periode triwulan pada tahun 1997 sampai dengan triwulan IV pada tahun 2012. Dengan menggunakan analisis regresi liner berganda data panel. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan untuk negara Bangladesh *Non Performing Loan*, *LAR*, *Retrun On Equity*, *LOAN*, *Net-Non Interest Income*, *Required Reserve To Total Asset Ratio*, *Operating Expenses-Total Asset Ratio*, *Operating Expenses-Gross Income Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM). Dilihat dari negara India *Retrun On Equity*, *Total Loan-Total Deposit Ratio*, *Net-Non Interest Income*, *Operating Expenses-Total Asset Ratio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Net Interest Margin* (NIM). Negara Nepal *Rlsize* dan *Net Non Interest Income* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM) dan *NPL*, *Retrun On Equity*, *Total Loan-Total Deposit Ratio*, *Operating Expenses-Total Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM). Dilihat dari negara Pakistan bahwa *Net-Non Interest Income* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM) dan *Equity Asset-Total Asset Ratio*, *Total Loan-Total Deposit Ratio*, *Required Reserve To Total Asset Ratio*, *Operating Expenses-Total Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM).

**Tabel 2.1**  
**PERSAMAAN DAN PERBEDAAN ANTARA PENELITIAN**  
**TERDAHULU DAN SEKARANG**

Keterangan	Raharjo, Hakim, Manurung dan Maulana 2014	David Tjondro dan R. Wilopo 2011	Islam dan Nishiyama 2016	Siti Rosiqoh Ariyanti 2018
Variabel terikat	NIM	ROA, ROE, NIM, StockRetrun, dan PER	NIM	NIM
Variabel bebas	LNSIZE, ROA, BOPO, CAR, LDR, NPL, INFL, GWM	GCG	LNSIZE, NPL, LAR, ROE, LDR, Net Non Interest Income, RR, OER Total Asset dan Gross Income, <i>Relative Size of the Bank</i>	LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, FBIR, GCG
Periode penelitian	2008-2012	2008	1997-2012	2013- 2017
Subyek penelitian	Bank Umum di Indonesia	Bank Umum Swasta Nasional Go Public	Bank Asia Selatan	BPD
Teknik sampling	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
Jenis Data	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder
Metode Pengumpulan Data	Dokumentasi	Dokumensi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknik analisis	Regresi Linear Berganda	Regresi Sederhana	Regresi Linear Berganda	Regresi Linear Berganda
Kesimpulan	LNSIZE, ROA, BOPO, CAR, INFL, LDR (+). NPL, GWM (-)	GCG (+)	NPL, LAR, ROE, LDR, Net RR, OER Total Asset dan Gross Income LNSIZE (+). <i>Relative Size of the Bank</i> , Net Non Interest Income (- )	

Sumber : Raharjo, Hakim, Manurung dan Maulana (2014), David Tjondro dan R. Wilopo (2011), Shahidul (2016).

## **2.2 Landasan Teori**

Pada landasan teori ini akan dijabarkan mengenai beberapa teori yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang akan diteliti dan yang akan digunakan sebagai landasan penyusunan hipotesis serta analisisnya yang akan dijelaskan sebagaimana berikut ini.

### **2.2.1 Kinerja Keuangan Bank**

Lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan dimana kegiatan utamanya baik hanya menghimpun dana, atau hanya menyalurkan dana, atau kedua-duanya menghimpun dana dan menyalurkan dana. Serta mengalokasikan dana tersebut secara efektif dan efesiensi, menurut (Kasmir,2012:13). Untuk mengukur kinerja bank adalah dengan cara mengukur rasio-rasio yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Kondisi keuanagan bank atau yang sering disebut dengan kinerja keuangan bank dapat dianalisa dengan membaginya dengan beberapa aspek, antara lain : aspek likuiditas, aspek kualitas aktiva, aspek sensitivitas terhadap pasar, aspek efesiensi dan aspek profitabilitas dan GCG. Berikut merupakan pembahasan rasio yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain :

### **2.2.2 Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan atau tingkat efisiensi suatu bank dalam menghasilkan laba (Lukman Dendawijaya, 2009 : 118). Rasio yang digunakan untuk mengukur Profitabilitas bank digunakan untuk mengukur ROA, ROE, NPM dan untuk dapat mengukurnya bisa menggunakan rumus (Lukman

Dendawijaya, 2009 : 118-119). Rasio NIM bisa diukur dengan menggunakan rumus (Kasmir,2012:327-331) yaitu sebagai berikut :

**a. Net Interest Margin (NIM)**

NIM merupakan ukuran perbedaan antara pendapatan bunga dihasilkan oleh bank atau lembaga keuangan lain dan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman mereka (misalnya Deposito), relatif terhadap jumlah mereka (bunga produktif) asset. Hal ini mirip dengan margin kotor perusahaan non-finansial. Berikut ini yang merupakan rumus dari *Net Interest Margin* yaitu dibawah ini :

$$\text{NIM} = \frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata aktiva produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan bunga adalah pendapatan bunga dikurangi dengan biaya bunga, termasuk provisi dan komisi.
- b. NIM dalam rupiah adalah perbedaan antar semua hasil bunga dengan biaya bunga.

**c. Return On Equity (ROE)**

Rasio ini untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan net income (Kasmir 2010:289).

Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus dibawah ini :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-Rata Modal Inti}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- a. Laba bersih setelah pajak adalah laba bersih tahun berjalan setelah pajak.
- b. Laba setelah pajak: perhitungan laba setelah pajak disetahunkan.

- c. Rata-rata ekuitas : rata-rata modal inti (tier 1)
- d. Perhitungan modal inti dilakukan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia mengenai kewajiban penyediaan modal minimum.

**d. *Return On Asset (ROA)***

Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan dari pengelolaan aset. Semakin besar ROA maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik bank dari segi penggunaan aset. Dapat diukur menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

- a. Laba yang dihitung laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak dua belas bulan terakhir.
- b. Total aktiva adalah rata-rata volume usaha atau aktiva selama dua belas bulan terakhir.

**e. *Net Profit Margin (NPM)***

Rasio NPM merupakan rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima bank dari kegiatan operasional lainnya. Semakin besar NPM, maka kinerja bank akan semakin produktif. Dengan rumus sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

- a. Laba bersih : kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya.

- b. Pendapatan operasional adalah pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar diterima yang terdiri dari :
- i. Hasil bunga
  - ii. Pendapatan valas
  - iii. Provisi dan komisi
  - iv. Pendapatan lain-lainnya

Dari semua rasio profitabilitas yang digunakan adalah rasio NIM sebagai variabel tergantung atau variabel Y.

### 2.2.3 **Likuiditas**

Kinerja Likuiditas Bank adalah merupakan faktor yang penting untuk dapat mengetahui tingkat kemampuan suatu bank memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendek atau yang telah jatuh tempo (Kasmir,2010 : 272). Pendapat Veitzhal Rivai (2013 : 483-485) menyebutkan bahwa pengukuran likuiditas pada suatu bank dapat diukur dengan rasio keuangan sebagai berikut :

#### a. ***Loan To Deposit Ratio (LDR)***

Rasio LDR merupakan rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Rasio ini yang mengukur tingkat likuiditas. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan dananya (*loan-up*) atau relative tidak (*liquid*). Rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR) ini dapat diukur menggunakan rumus dibawah ini :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :

- a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit bank lain).
- b. Total dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan dan deposito (tidak termasuk antar bank).

**b. *Loan To Asset Ratio (LAR)***

Rasio LAR yaitu untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Rumus yang digunakan LAR untuk menghitung yaitu bisa dilihat dengan menggunakan rumus :

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah Asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan :

- a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain).
- b. Asset merupakan penjumlahan dari aktiva tetap dengan aktiva lancar.

**c. *Quick Ratio (QR)***

Rasio *Quick Ratio* merupakan rasio yang digunakan suatu bank dalam memenuhi kewajibannya dalam mengukur kemampuan bank dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid. Rumus QR menggunakan rumus dibawah :

$$\text{QR} = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan :

- a. *Cash asset* yaitu kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada Bank Lain, Aktiva likuid dalam valuta asing.
- b. Total Deposito yaitu giro, tabungan, deposito berjangka dan deposito.

**d. *Cash Ratio (CR)***

*Cash Ratio* rasio yaitu digunakan untuk mengukur kemampuan bank perusahaan dalam membayar kewajibannya jangka pendek yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki oleh bank tersebut. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Alat-alat Likuid}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan :

- a. *Aktiva likuid* diperoleh dengan menjumlah neraca sisi aktiva yaitu kas, giro BI, dan giro pada bank lain.
- b. *Passive likuid* adalah komponen dana pihak ketiga yaitu giro, tabungan, deposito dan sertifikat deposito.

**e. *Investing Policy Ratio (IPR)***

IPR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat berharga yang dimilikinya. Rumus IPR bisa digunakan dengan menggunakan rumus yang tercantum dibawah ini :

$$IPR = \frac{\text{Surat-surat Berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan :

- a. Tergolong di dalam surat berharga yaitu : Surat Berharga yang dimiliki, Pemerintah, *Reverse Repo*, Surat Berharga.
- b. Total DPK : Giro, Tabungan, Simpanan Kerja

Dalam penelitian tersebut rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja likuiditas yaitu LDR, LAR, dan IPR sebagai variabel bebas.

#### **2.2.4 Kualitas Aktiva**

Menurut Taswan (2012-60), “Kualitas aktiva merupakan asset yang digun akan dalam memastikan asset yang dimiliki oleh bank tersebut serta adanya nilai rill dari asset itu sendiri”. Pendapat Taswan (2012 : 61-62) menyebutkan bahwa rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aktiva suatu bank dapat dirumuskan sebagai berikut :

##### **a. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)**

APB merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif. Semakin tinggi rasio maka semakin buruk kualitas aktiva produktif.

Rumus APB :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan :

- a. Aktiva produktif bermasalah yaitu aktiva produktif dalam likuiditas kurang lancar, diragukan, macet.
- b. Aktiva produktif yaitu seluruh aktiva produktif pihak terkait maupun tidak terkait yang terdiri dari lancar, dalam pengawasan khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet.

Didalam APB antara lain : Kredit yang diberikan, surat-surat berharga, penempatan pada bank lain, penyertaan modal.

**b. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)**

PPAP yaitu perbandingan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang telah dibentuk dengan total aktiva. Semakin tinggi rasio ini, bank semakin mematuhi ketentuan pembentukan PPAP. Rumus yang dibutuhkan :

$$\text{PPAP} = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan :

1. Komponen yang termasuk dalam PPAP yang dibentuk dari total PPAP yang telah dibentuk terdapat dalam (laporan kualitas aktiva produktif).
2. Komponen yang wajib dalam PPAP dibentuk dari total PPAP yang wajib dibentuk dalam laporan kualitas aktiva produktif.

**c. *Non Performing Loan (NPL)***

Rasio digunakan suatu bank untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. NPL dengan rumus :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan :

1. Kredit bermasalah yaitu kredit yang terdiri dari kurang lancar, diragukan dan macet.
2. Total kredit merupakan jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun tidak terkait.

Dari semua kualitas aktiva , penelitian menggunakan NPL sebagai variabel bebas.

#### 2.2.4 Sensitivitas

Menurut Veitzal Rifai (2014:485), Sensitivitas merupakan pengukuran kemampuan bank dalam menanggapi perubahan-perubahan pasar (nilai tukar) yang memiliki pengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank”. Pengukuran sensitivitas suatu bank dapat menggunakan beberapa rasio yakni seperti (Veitzhal Rivai, 2013 : 27 & 156).

##### a. *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR merupakan rasio yang digunakan suatu bank untuk menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga yang ada. Rumus IRR dapat digunakan sebagai berikut :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan :

- a. IRSA (*Interest Rate Sensitivity Asset*) : sertifikat Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, surat berharga, kredit yang diberikan, obligasi dan penyertaan.
- b. IRSL (*Interest Sensitive Liabilities*) : Giro, Tabungan, Deposito berjangka, Simpanan pada bank lain, Pinjaman yang diterima.

##### b. **Posisi Devisa Netto (PDN)**

PDN adalah angka yang merupakan pejumlahan dari nilai absolut dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik maupun kontijensi dalam

rekening administrative untuk setiap valuta asing yang semuanya dinyatakan dalam rupiah. Rumus PDN adalah sebagai berikut :

$$PDN = \frac{(\text{aktiva valas} - \text{pasiva valas}) + \text{selisih } off \text{ balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

Keterangan :

1. Aktiva valas : giro pada bank lain, penempatan padan bank lain, dan surat berharga yang dimiliki, kredit yang diberikan.
2. Pasiva valas : surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima, giro, dan simpanan berjangka.
3. *Off balance sheet* : tagihan dan kewajiban komitmen dan kotijensi.

Dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja sensitivitas menggunakan IRR sebagai variabel bebas.

### 2.2.5 Efisiensi

Efisiensi merupakan rasio kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Martono, 2013:86). Efisiensi dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut (Martono, 2013:87-88).

#### a. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO yaitu untuk perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi. Rumus dapat menggunakan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (15)$$

Keterangan :

- a. Komponen yang ada dalam biaya (beban operasional) adalah beban bunga, beban operasional lainnya, beban penghapusan aktiva produktif, beban estimasi kurigian komitmen dan kontejensi yang terdapat dalam laporan laba rugi dan saldo laba.
- b. Kompenen yang ada dalam pendapatan operasional yaitu pendapatan bunga, pendapatan operasional lainnya, beban penghapusan aktiva produktif, beban estimasi kerugian komitmen dan kotijensi yang terdapat dalam laporan laba rugi dan saldo laba.

**b. *Fee Based Income Ratio (FBIR)***

Rasio FBIR merupakan jumlah pendapatan yang didapat dari jasa selain bunga dan provisi jaminan, apabila FBIR meningkat maka pendapatan operasional selain bunga juga meningkat. dirumuskan sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan operasional diluar pendapatan bunga}}{\text{Total pendapatan operasional Bunga}} \times 100\% \dots \dots \dots (16)$$

Keterangan :

- a. Komponen yang termasuk pendapatan selain bunga seperti hasil bunga, pendapatan margin dan bagi hasil, provisi dan komisi.
- b. Komponen yang termasuk provisi pinjaman seperti pendapatan provisi, komisi *fee based* pendapatan transaksi valuta asing dan pendapatan peningkatan nilai surat berharga serta pendapatan lainnya.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan yaitu FBIR sebagai variabel bebas digunakan untuk mengukur kinerja efesiensi.

## 2.2.5 Pengertian dan Pelaksanaan Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG)

Menurut PBI Nomor 15/15/DPNP/29 April 2013, *Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*Transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). *Self assesment good corporate governance* merupakan penelitian tentang prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dimana prinsip-prinsip itu berisi tentang penilaian pelaksanaan tentang *Good Corporate Governance*. Adanya 11 komponen untuk menilai pelaksanaan GCG yaitu:

Pelaksanaan prinsip-prinsip GCG harus diwujudkan dalam :

- a. Pelaksanaan dan tanggung jawab dewan komisaris
- b. Pelaksanaan dan tanggung jawab terhadap dewan direksi
- c. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite
- d. Penanganan benturan kepentingan
- e. Penerapan fungsi kepatuhan
- f. Penerapan fungsi audit intern
- g. Penerapan manajemen risiko termasuk pengendalian intern
- h. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposures*)
- i. Transparans kondisi keuangan dan non keuangan bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal, dan
- j. Rencana strategis bank.

**Tabel 2.2**  
**NILAI KOMPOSIT *SELF ASSESSMENT* GCG**

Nilai Komposit	Predikat Komposit
Nilai Komposit < 1,5	Sangat Baik
$1,5 \leq \text{Nilai Komposit} \leq 2,5$	Baik
$2,5 \leq \text{Nilai Komposit} \leq 3,5$	Cukup Baik
$3,5 \leq \text{Nilai Komposit} \leq 4,5$	Kurang Baik
$4,5 \leq \text{Nilai Komposit} \leq 5$	Tidak Baik

Sumber: SEBI No. 15/15/DPNP/29 April 2013

Pelaksanaan GCG dilakukan dengan menyusun analisis kecukupan dan efektivitas pelaksanaan prinsip GCG. Menghitung GCG dengan menggunakan resipokal dari skor komposit dengan membagi angka 1 dengan nilai komposit self assessment GCG maka akan sesuai dengan urutan kategori. Dimana semakin tinggi nilai resipokal maka akan semakin baik skor GCG dapat dilihat pada tabel 2.2.

### **2.3 Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Tergantung**

Pada sub bab ini akan dibahas mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas LDR, IPR, LAR, NPL, IRR, FBIR dan GCG terhadap variabel terikat yaitu NIM.

#### **1. Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap NIM**

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam kelompok likuiditas adalah LDR, IPR dan LAR, berikut akan dijelaskan pengaruh LDR, IPR dan LAR terhadap NIM.

##### **1. Loan To Deposit Ratio (LDR)**

LDR memiliki pengaruh positif terhadap NIM. Hal ini dapat terjadi apabila LDR meningkat, berarti terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan

bank dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besardibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat bank dan NIM meningkat. Pengaruh LDR terhadap NIM telah diteliti oleh Raharjo, Hakim, Manurung dan Maulana (2014) dan Islam, M. S., dan Nishiyama, S. I. (2016) menyimpulkan bahwa pengaruh LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap NIM.

### **2. Loan To Asset Ratio (LAR)**

LAR memiliki pengaruh positif terhadap NIM. Hal ini dapat terjadi LAR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan aset. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar, sehingga laba bank meningkat dan NIM bank meningkat. Secara empiris penelitian yang telah diteliti oleh Islam dan Nishiyama (2016), menyimpulkan bahwa pengaruh LAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap NIM.

### **3. Investing Policy Ratio (IPR)**

IPR mempunyai pengaruh positif terhadap NIM. Hal ini dapat terjadi apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan NIM bank juga meningkat. Pengaruh IPR terhadap NIM menyimpulkan bahwa IPR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap NIM.

## **B. Pengaruh Rasio Kualitas Aktiva Terhadap NIM**

Dalam penelitian ini yang termasuk dalam kelompok Kualitas Aktiva yaitu NPL, berikut ini akan dijelaskan pengaruh NPL terhadap NIM.

### **1. *Non Performing Loan (NPL)***

NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap NIM. Hal ini terjadi akibat NPL meningkat, berarti kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit. Akibatnya, terjadi peningkatan biaya yang harus dicadangkan lebih tinggi dibanding dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank akan menurun dan NIM menurun. Secara empiris telah diteliti oleh Raharjo, Hakim, Manurung, dan Maulana (2014) dan Islam dan Nishiyama (2016), menyimpulkan bahwa pengaruh NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap NIM.

## **C. Pengaruh Rasio Sensitivitas Terhadap NIM.**

Dalam penelitian ini yang termasuk dalam kelompok Sensitivitas yaitu IRR, berikut ini akan dijelaskan pengaruh IRR terhadap NIM.

### **2. *Interest Rate Risk (IRR)***

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap NIM. Karena apabila IRR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan IRSA persentase lebih besar dibandingkan persentase IRSL. Akibatnya jika suku bunga cenderung naik maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan pendapatan biaya bunga sehingga laba meningkat dan NIM meningkat. Sebaliknya jika suku bunga cenderung menurun, maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar

dibanding biaya bunga laba sehingga menurun dan NIM menurun. Dengan demikian IRR berpengaruh positif atau negatif terhadap *Net Interest Margin*. Pengaruh IRR menyimpulkan bahwa IRR berpengaruh signifikan terhadap *Net Interest Margin*.

#### **D. Pengaruh Rasio Efisiensi terhadap NIM**

Dalam melakukan penelitian ini yang termasuk dalam kelompok Sensitivitas yaitu FBIR, berikut ini akan dijelaskan pengaruh FBIR terhadap *Net Interest Margin* (NIM).

##### **1. *Fee Based Income Ratio* (FBIR)**

FBIR memiliki pengaruh yang positif terhadap NIM. Hal ini dapat terjadi karena apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional yang diterima oleh bank. Akibatnya, laba meningkat dan NIM meningkat. Pengaruh NIM terhadap FBIR menyimpulkan bahwa secara parsial FBIR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Interest Margin*.

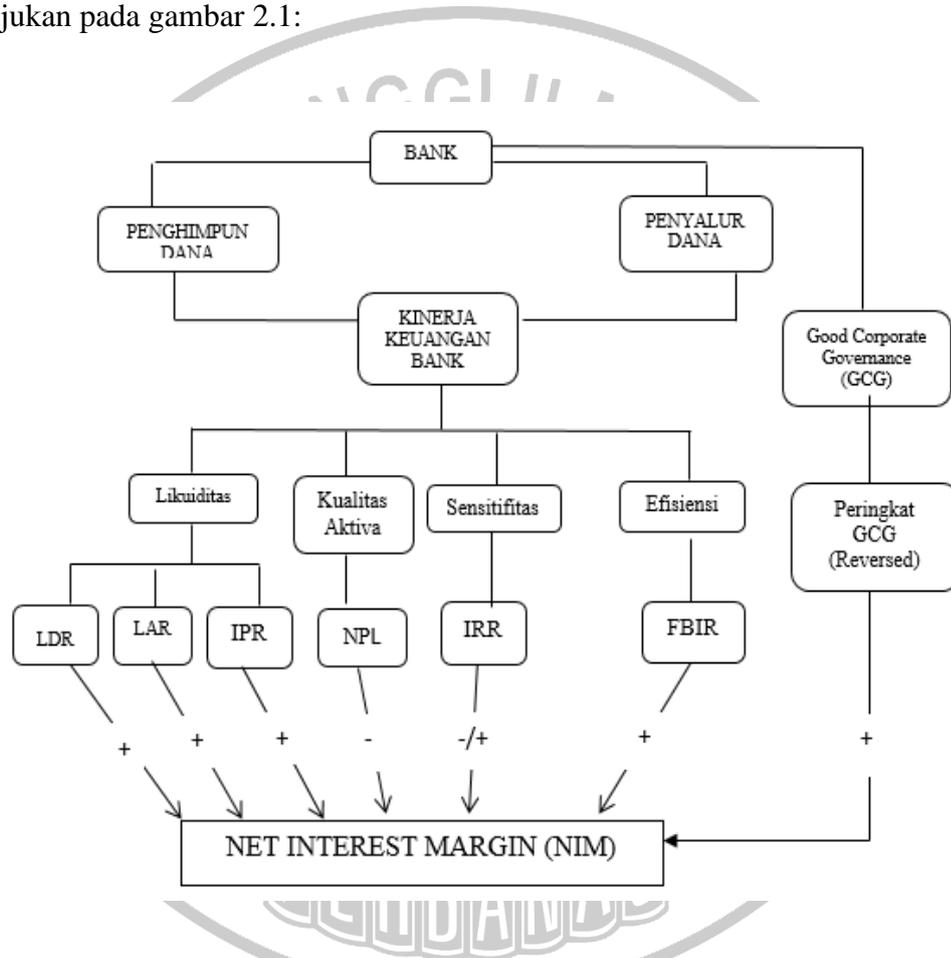
#### **E. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap NIM**

GCG mempunyai pengaruh positif terhadap *Net Interest Margin*. Hal ini disebabkan apabila *Good Corporate Governance* yang ada dalam sebuah bank semakin baik, berarti tata kelola dalam bank tersebut semakin baik, sehingga dapat menjadikan kinerja bank termasuk laba bank akan meningkat, dan akhirnya NIM bank juga dapat meningkat. Secara empiris penelitian yang telah diteliti oleh

David Tjondro dan R. Wilopo (2011), menyimpulkan bahwa pengaruh GCG memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap NIM.

#### 2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori, hubungan antara variabel serta hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini, ditunjukkan pada gambar 2.1:



**Gambar 2.2**  
**Kerangka Pemikiran**

#### 2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan yang sudah dilakukan oleh penelitian dahulu dan teori yang dikemukakan. Maka berikut ini adalah hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian ini :

1. LDR, LAR, IPR, NPL, IRR, FBIR, dan GCG secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap NIM pada Bank Pembangunan Daerah.
  3. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat NIM pada Bank Pembangunan Daerah.
  4. LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat NIM pada Bank Pembangunan Daerah.
  5. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat NIM pada Bank Pembangunan Daerah.
  6. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat NIM pada Bank Pembangunan Daerah.
  7. IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif dan negatif yang signifikan terhadap tingkat NIM pada Bank Pembangunan Daerah.
  8. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat NIM pada Bank Pembangunan Daerah.
  9. GCG secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat NIM pada Bank Pembangunan
- 